

KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nindia Prita Berliana
Universitas Negeri Jakarta
nindiaaap@gmail.com

Abstract

This literature review study aims to increase in learning outcomes in science education in grade V elementary school using cooperative learning type team assisted individualization. This research was conducted using a descriptive qualitative research method according to the Miles and Huberman analysis model. There are three stages that are carried out in this qualitative research at the time of data collection namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This data collection techniques uses observation and examines library sources such as books, journals and theses that are relevant to this research problem topic. The results showed that by using cooperative learning type team assisted individualization can improve learning outcomes in grade V elementary school. In science education, it should be able to use the right method or model to improve learning outcomes in science education. One of the learning model that can be used to increase learning outcomes in science education especially in grade V elementary school is a cooperative learning type team assisted individualization. To improve learning outcomes in science education, science education learning should be made active, creative, efficient, and interesting so that students remain enthusiastic and not feel dull when the teaching and learning process takes place.

Keywords: *Learning outcomes; Cooperative learning; Team assisted individualization; Science education*

Abstrak

Penelitian kajian pustaka ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan mengkaji sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan skripsi yang sesuai dengan masalah peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPA seharusnya dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA terutama di kelas V Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sebaiknya pembelajaran IPA dibuat dengan aktif, efektif, efisien dan dibuat semenarik mungkin agar siswa tetap semangat dan tidak merasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualizatio*; Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain untuk membentuk kepribadian, pendidikan juga mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang telah ditargetkan. Kegiatan mendidik tidak terlepas dari peran sekolah dalam praktik mendidik siswanya.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memfasilitasi siswa untuk menerima pengetahuan dari guru dan juga untuk aktif bereksperimen mencoba menemukan pengetahuan barunya sendiri. Hasil belajar yang memuaskan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kriteria pembelajaran yang sukses adalah pembelajaran yang dapat mengubah siswa menjadi lebih baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya mata pelajaran IPA di sekolah, segala keterampilan yang dimiliki siswa distimulasi dengan adanya mata pelajaran tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan atau kajian untuk mempelajari alam semesta beserta komponen yang terdapat di dalamnya (Kemendikbud, 2015:3).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar terbatas pada kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Atau dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar ialah untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA di sekolah. Melalui pembelajaran IPA di sekolah siswa dapat mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini diantaranya keterampilan 4C yaitu Critical Thinking, Creative, Collaborative, and Communicative. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA penting untuk dikuasai agar mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan alam semesta dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini hasil belajar siswa masih menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar adalah keahlian yang akhirnya didapat oleh siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajarnya secara langsung dan terus menerus (Kompri, 2017:42). Hasil belajar dapat diartikan juga berupa berbagai potensi yang terbentuk dan telah dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar. Ketika siswa belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi perlu mendalami, terlibat langsung dalam aktivitas dan mampu bertanggung jawab penuh dengan hasilnya

(Komara, 2016:31). Hasil belajar yang baik harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik pula, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hasil yang maksimal namun juga menguasai konsep atau pengetahuan baru yang diperoleh.

Namun kendala yang dihadapi saat ini adalah masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan guru dalam pembelajaran IPA di kelas. Salah satu penyebab siswa kesulitan memahami materi pembelajaran adalah siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi diantaranya yaitu guru yang selalu aktif memberikan materi sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri, tidak hanya itu hal lain yang dapat mempengaruhi ialah penerapan metode atau model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu peran model pembelajaran yang digunakan cukup memegang peran penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk aktif untuk mencoba dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI).

Menurut Rusman pembelajaran kooperatif adalah teknik pengelompokan siswa menjadi kelompok kecil dimana di dalam kelompok tersebut siswa diarahkan untuk bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati bersama (Rusman, 2016:204). Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa

akan membentuk kelompok-kelompok kecil, dalam kelompok kecil tersebut terdiri dari berbagai siswa dengan latar belakang kognitif yang berbeda, bahkan jika dimungkinkan akan berbeda pula dalam hal agama, sosial, serta budaya. Sedangkan menurut Syamsidah, model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan *reward* kelompok dan tanggung jawab individu berdasarkan tingkatan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa (Syamsidah, 2017:196). Siswa dituntut untuk aktif mengerjakan tugas dan berfikir semaksimal mungkin sesuai kemampuan masing-masing, nantinya hasil pekerjaan mereka akan dikoreksi oleh teman satu kelompok. Hasil pemahaman yang paling benar akan menjadi bahan diskusi yang kemudian akan digunakan sebagai tes individu, hasilnya akan memberikan kontribusi terhadap nilai kelompok. Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana peran pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar melalui studi literatur pada penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (kajian pustaka). Penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan merupakan metode yang memperoleh data bersumber dari bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan (Zedd, 2014:1-2). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari undang-undang atau peraturan pemerintah lainnya mengenai pendidikan yang berkaitan dengan penelitian, buku yang

berkaitan dengan penelitian, jurnal yang didapat dari internet dan sumber pustaka lainnya. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah studi literatur atau kajian pustaka. Data yang diperoleh di *review* dan disusun sesuai dengan relevansi terhadap topic penelitian, kemudian dituliskan kembali sehingga terkumpul menjadi sebuah konsep penelitian. Sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu untuk menjawab bagaimana peran pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar menggunakan cara berkelompok yang didalamnya mencakup kerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok hingga akhirnya mendapatkan sebuah konsep baru serta menyelesaikan suatu permasalahan (Ngalimun, 2018:230). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dikondisikan dalam suatu kelompok-kelompok heterogen yang akan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Slavin, dasar pemikiran model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) ini adalah supaya siswa mampu menempatkan diri dari macam-macam perbedaan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari aspek perbedaan kemampuan serta perolehan hasil belajar siswa (Slavin, 2008:187). Dalam satu kelompok berisi 4-5 siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk akhirnya mencapai

kesamarataan pada masing-masing siswa. Diharapkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi mampu membantu siswa yang memiliki kognitif kurang.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dianggap mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, karena terdapat langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri, peran guru hanya memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuan arunya sendiri. Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) diantaranya:

- 1) *Placement test* dimana guru memberikan tes awal kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, cara ini dapat diganti dengan melihat rata-rata nilai harian yang diperoleh siswa;
- 2) *Teams* yaitu guru membentuk kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa;
- 3) *Teaching group* yaitu siswa diberikan materi singkat jelang tugas yang diberikan dalam kelompok;
- 4) *Student creative* yaitu penanaman *mindset* oleh guru bahwa kesuksesan individu ditentukan kesuksesan kelompok;
- 5) *Team study* yaitu siswa belajar bersama dengan mengisi LKS, guru dapat membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan dengan bantuan teman sekelompok yang dinamakan tutor sebaya;
- 6) *Fact test* yaitu guru memberikan tes sederhana sesuai dengan fakta baru yang didapat siswa,

contohnya seperti pemberian kuis;

- 7) *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor dan predikat penghargaan kepada kelompok yang berhasil hingga kelompok yang belum berhasil oleh guru;
- 8) *Whole-class unit* yaitu guru membahas kembali materi di akhir bab dengan cara mengatasi masalah (Shoimin, 2014:201).

Para ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan. Selain karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif bekerja dalam kelompok tanpa mengesampingkan tanggung jawab individu yang dimiliki. Menurut Aris Shoimin, terdapat beberapa kelebihan atau manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa yang lemah dalam kognitifnya dapat dibantu oleh siswa yang kuat dalam menyelesaikan masalah belajarnya;
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensi kognitif dan afektif dengan maksimal;
- 3) Siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah;
- 4) Siswa terbiasa untuk berinteraksi dengan bekerja sama dalam suatu kelompok;
- 5) Mengurangi kekhawatiran (Shoimin, 2014:202).

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Budi Trimantara menyatakan bahwa teknik pembelajaran model kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar jika dibandingkan dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif (Trimantara, 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiati, yang menyatakan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebab disamping siswa yang aktif, aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini, sehingga dalam peranannya di kelas guru tidak hanya memberikan paparan materi tetapi juga membimbing siswa dalam kelompok yang merasa kesulitan dalam memahami materi (Cahyaningsih, 2018). Keberhasilan siswa dalam belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) tentunya dipengaruhi oleh tahapan-tahapan pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zamiril menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI memberikan kesempatan bagi masing-masing siswa untuk memaksimalkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan soal dan mempelajari materi yang diberikan guru, sehingga masing-masing siswa tidak ada yang lalai dan bertanggungjawab dengan kelompoknya (Zamiril et al., 2019). Dengan adanya tahapan pembelajaran *team study* dalam model kooperatif tipe TAI siswa tidak hanya dapat mengasah kemampuan bersosialisasi serta berkomunikasi dalam kelompok tetapi juga harus mampu bertanggung jawab secara individu dalam kelompok tersebut. Kemudian terdapat pula rewards yang diberikan pada tahap *team score and team recognition* sebagai apresiasi terhadap masing-masing kelompok, dengan begitu pekerjaan yang telah dilakukan siswa akan merasa dihargai dan siswa akan lebih

semangat ketika mengerjakan soal dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas, jika siswa merasa senang ketika mengerjakan soal dan belajar materi baru maka hasil belajar siswa di kelas juga akan meningkat.

Hasil belajar IPA siswa yang meningkat juga dibuktikan melalui penelitian-penelitian terdahulu lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik kelas V MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar". Berdasarkan hasil penelitian angka ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 86,20% yang semula hanya sebesar 31,03%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa ditingkat kelas V sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmi Dwiria Andryani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2017 dengan judul "Hubungan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan hasil belajar IPA siswa di kelas V MI Najahiyah Palembang.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, didapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran;
- 2) Meningkatkan minat siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika pembelajaran berlangsung;
- 3) Menjadi model pembelajaran yang efektif agar siswa mampu aktif untuk menemukan pengetahuan barunya sendiri;
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya di kelas V SD;
- 5) Meningkatkan pemahaman konsep materi IPA pada siswa.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya di kelas V Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan pembelajaran IPA di SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah

memberikan bantuan dan menyelesaikan penelitian ini. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun selama penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.707>
- Kemendikbud. (2015). *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif* (R. Novitasari (ed.)). Bandung: PT Refika Aditama.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (1st ed.). Yogyakarta: Media Akademi.
- Ngalimun. (2018). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (R. KR (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning*. Terjemahan oleh Nurlita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Syamsidah. (2017). *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trimantara, I. K. B. (2020). Implementasi Model Pembelajaran TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Pada Siswa kelas V Sekolah Dasar. *Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 16–23.
- Zamiril, Marli, S., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 24 Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1–8.
- Zedd, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.